

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan informasi statistika. Pendekatan penelitian yang menjawab permasalahan penelitian memerlukan pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel dari objek yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terlepas dari konteks waktu, tempat dan situasi.

Pada penelitian ini yang dijadikan tempat penelitian adalah Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Jakarta yang berlokasi di Jalan Permata No. 1, RT 04-RW 05, Kebon Pala, Kecamatan Makasar, Kota Jakarta Timur dan penelitian dilakukan pada tahun 2023. Adapun yang akan dibahas terbatas hanya pada seberapa besar pengaruh komitmen organisasi dan budaya organisasi terhadap variabel dependen, yaitu kinerja karyawan.

Sebagai variabel independen pada penelitian ini adalah yang diberi lambang komitmen organisasi ( $X_1$ ) dan budaya organisasi ( $X_2$ ). Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja karyawan yang diberi lambang ( $Y$ ).

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi**

Kuncoro menjelaskan populasi “adalah sekelompok elemen yang lengkap yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau objek penelitian” (Rizky, 2021).

Populasi adalah himpunan atau unit (orang, objek, atau kejadian) yang menjadi bahan perhatian penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah

karyawan yang bekerja pada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Jakarta yang berjumlah 77 orang.

### 3.2.2 Sampel

Sugiyono mengatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi. Teknik sample ini menggunakan jenis *Proportionate Stratified Random Sampling* yaitu teknik pengambilan dilakukan sampel bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Girsang, 2019).

Karyawan yang akan dijadikan sasaran sampel penelitian menggunakan taraf kesalahan 5%. Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka pengambil sampel menggunakan rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

sumber : Sugiyono (2011)

Keterangan:

n= Ukuran sampel

N= Ukuran populasi

e= Persentase kelonggaran

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, makin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran

sampel. Jumlah populasi yang digunakan adalah 77 orang, dengan perhitungan di atas maka:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{77}{1 + 77 (0,05^2)}$$

$$n = \frac{77}{1 + 77 (0,0025)}$$

$$n = \frac{77}{1 + 0,3325}$$

$$n = \frac{77}{1,3325}$$

$$n = 57,786$$

Jadi sampel dalam penelitian ini jika dibulatkan menjadi berjumlah 57 karyawan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Jakarta.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Dalam Sugiyono variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Mustofa, 2022). Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat), yaitu:

1. Variabel Independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent* adalah variabel yang berpengaruh atau yang menjadi sebab berubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel independen nya Komitmen Organisasi ( $X_1$ ) dan Budaya Organisasi ( $X_2$ ).
2. Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output kriteria, konsekuen. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat

merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependennya Kinerja Karyawan (Y).

Tabel III. 1 Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Komitmen Organisasi (X <sub>1</sub> )	Komitmen organisasi merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap karyawan. Komitmen merupakan pengikat yang memberikan dorongan untuk memberikan yang terbaik terhadap apa yang menjadi tanggung jawabnya. (Meutia K.L dan Husada, 2019)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komitmen Afektif</li> <li>2. Komitmen Berkelanjutan</li> <li>3. Komitmen Normative</li> </ol>	Likert
Budaya Organisasi (X <sub>2</sub> )	Budaya organisasi adalah sistem makna, nilai-nilai dan kepercayaan yang dianut bersama dalam suatu organisasi yang menjadi rujukan untuk bertindak dan membedakan organisasi satu dengan yang lainnya. Budaya organisasi dapat menjadi basis adaptasi dan kunci keberhasilan organisasi sehingga banyak peneliti melakukan untuk mengidentifikasi nilai atau norma perilaku yang memberikan kontribusi besar bagi keberhasilan organisasi. (Mas'ud, 2021)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Inovasi dan keberanian</li> <li>2. Perhatian akan hal-hal terinci</li> <li>3. Orientasi hasil</li> <li>4. Orientasi orang</li> <li>5. Orientasi tim</li> <li>6. Keagresifan</li> <li>7. Stabilitas</li> </ol>	Likert
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja adalah efektivitas organisasi secara keseluruhan dalam memenuhi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas kerja</li> <li>2. Kuantitas kerja</li> <li>3. Pelaksanaan tugas</li> </ol>	Likert

	<p>kebutuhan-kebutuhan teridentifikasi dari masing-masing kelompok melalui upaya sistematis yang secara kontinu memperbaiki kemampuannya untuk merespon kebutuhan secara efektif. Pada dasarnya, peningkatan kinerja didorong oleh kepemimpinan yang menerima tanggung jawab dasar untuk meningkatkan kinerja organisasi, serta membuat komitmen untuk secara serius menjalankan proses tersebut. (Desi Kristanti, 2019).</p>	<p>4. Tanggung jawab 5. Kerjasama 6. Inisiatif</p>	
--	---	--	--

Sumber: Diolah data primer tahun 2023

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data sangatlah penting karena berkaitan dengan tersedianya data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian sehingga kesimpulan yang diambil adalah benar. Oleh karena itu, penelitian metode pengumpulan data harus dilakukan dengan cara yang tepat dan akurat.

Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain (Mustofa, 2022) sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden terpilih pada lokasi penelitian. Data primer diperoleh dengan melakukan penyebaran kuisioner pada karyawan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Jakarta.
  - Angket atau Kuisioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisioner yaitu menggunakan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Kuisioner untuk mengukur komitmen organisasi, budaya organisasi terhadap kinerja karyawan.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan mempelajari berbagai tulisan melalui buku, jurnal dan situs.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuisioner ini mempunyai keuntungan dan kelemahan sebagai alat ukur disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel III. 2 Keuntungan dan Kelemahan Kuisioner atau Angket

Alat	Keuntungan	Kelemahan
Kuisioner atau Angket	Tidak memerlukan hadirnya penelitian.	Responden sering tidak teliti dalam menjawab.
	Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.	Sering sukar dicari validitasnya.
	Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing.	Walaupun dibuat anonim, kadang-kadang responden dengan sengaja memberi jawaban yang tidak benar.
	Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab.	Sering tidak kembali
	Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.	Waktu pengembaliannya tidak bersama-sama

Sumber: Data Primer diolah 2023

Responden dalam penelitian ini adalah karyawan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Jakarta, yang akan melakukan survei yang sesuai dalam penyusunan skor berdasarkan skala Interval. Skala Interval merupakan skala

yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah fenomena social. Variabel yang akan diukur dapat dijabarkan pada indikator variabel yang diberi skor berdasarkan skala sikap (*likert scale*). Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak dalam Menyusun instrument yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Adapun skala interval umumnya menggunakan lima tingkatan penilaian dengan susunan sebagai berikut :

Tabel III. 3 Pengukuran Skala Likert

Kategori Jawaban	Nilai Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: Sugiyono, 2019

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, analisis uji instrumen, analisis uji asumsi klasik, analisis uji hipotesis penelitian dan analisis regresi linier berganda. Untuk menganalisis data diperlukan *software* statistika yaitu program *SPSS 26 for windows*.

#### 3.5.1 Metode Analisis

##### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan nilai rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dari keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Setelah dari rata-rata yang didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuisioner dengan menggunakan skala likert.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Ghozali menjelaskan analisis regresi linear berganda adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Rizky, 2021).

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bebas yaitu Komitmen Organisasi ( $X_1$ ) dan Budaya Organisasi ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Karyawan ( $Y$ ). Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Sumber : Ghozali, 2016

Keterangan:

$Y$  : Kinerja Karyawan

$a$  : Intercept (konstanta)

$b_1$  : Koefisien regresi untuk  $X_1$

$b_2$  : Koefisien regresi untuk  $X_2$

$X_1$  : Komitmen Organisasi

$X_2$  : Budaya Organisasi

$e$  : Nilai residu

### 3.5.2 Uji Instrumen Penelitian

#### 1. Uji Validitas

Sugiyono menjelaskan pengujian validitas adalah suatu teknik untuk mengukur ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji validitas digunakan untuk mengetahui butir dalam instrumen itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total (Mustofa, 2022).

Rumus Perason Product moment :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{hitung}$  : koefesien korelasi  
 $\sum X_i$  : jumlah skor Item  
 $\sum Y_i$  : jumlah skor total (item)  
 $n$  : jumlah responden

Sumber : Sugiyono, 2017

Gambar III. 1 Rumus Pearson Product Moment

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti valid demikian sebaliknya,  $t_{hitung} < t_{tabel}$  tidak valid, cara mencari nilai  $r$  tabel dengan  $N = 57$  pada signifikansi 5% pada distribusi nilai  $r$  tabel statistik. Maka diperoleh nilai  $r$  tabel sebesar  $df = (N-2) = (57-2) = 55 = 0.266$ .

Untuk melihat nilai signifikansi (Sig)

- Jika nilai signifikansi  $< 0.05$  = valid.
- Jika nilai signifikansi  $> 0.05$  = tidak valid.

Tentukan kategori dari validitas instrument yang mengacu pada pengklasifikasian validitas yang dikemukakan oleh sebagai berikut:

Tabel III. 4 Tingkatan Validitas

Kategori Valid	Kriteria
$0,80 < r_{xy} < 1,00$	Validitas Sangat Tinggi (sangat baik)
$0,60 < r_{xy} < 0,80$	Validitas Tinggi (baik)
$0,40 < r_{xy} < 0,60$	Validitas Sedang (cukup)
$0,20 < r_{xy} < 0,40$	Validitas Rendah (kurang)
$0,00 < r_{xy} < 0,20$	Validitas Sangat Rendah (jelek)
$r_{xy} < 0,00$	Tidak Valid

Sumber: Guilford, 1956

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Begitu pula seperti yang dikemukakan Sugiyono menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Mustofa, 2022).

Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner. Pengukuran reliabilitas terdapat beberapa bagian, yaitu:

- a. *Composite Reliability* menggunakan indikator reflektif dapat dilakukan dengan menggunakan *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. *Composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya pada reliabilitas suatu konstruk

sehingga lebih disarankan menggunakan *composite reliability*. Data ini memiliki *composite reliability*  $> 0,7$  mempunyai reliabilitas yang tinggi.

- b. *Cronbach's Alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *Composite Reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. *Composite Reliability* dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk. Husein mengatakan Uji reliabilitas diperkuat dengan *cronbach's alpha*. Nilai diharapkan  $> 0,6$  untuk semua konstruk. Sedangkan Ghozali jika *cronbach's alpha*  $> 0,7$  dapat dikatakan reliabel, sebaliknya jika *cronbach's alpha*  $< 0,7$  dapat dikatakan tidak reliabel.

Tabel III. 5 Tingkat Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
$>0,9$	Sangat Reliabel
$0,7 - 0,9$	Reliabel
$0,4 - 0,7$	Cukup Reliabel
$0,2 - 0,4$	Kurang Reliabel
$<0,2$	Tidak Reliabel

Sumber: Ghozali, 2019

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Model Regresi berganda dapat disebut juga sebagai model yang baik, jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data yang terbatas dari asumsi klasik statistik, baik itu normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

Ghozali mengemukakan bahwa Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas)

mempunyai distribusi normal atau setidaknya mendekati normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilainya di atas 5% (0,05), maka data dari variabel yang bersangkutan berdistribusi normal (Mustofa, 2022).

## 2. Uji Multikolinieritas

Ghozali mengatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance dan lawannya, yaitu dengan melihat Variance Inflation Factor (VIF). Dengan ketentuan nilai yang dipakai adalah nilai toleransi  $> 0,100$  atau  $\text{VIF} < 10,00$  maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Girsang, 2019).

## 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Metode yang baik adalah yang tidak adanya autokorelasi (MARDIATMOKO, 2020).

Dasar pengambilan keputusan autokorelasi sebagai berikut:

- $d < d_l$  atau  $d > 4-d_l$  = terdapat autokorelasi.
- $d_u < d < 4-d_u$  = tidak terdapat autokorelasi.
- $d_l < d_u < d_u$  atau  $4-d_u < d < 4-d_l$  = tidak ada kesimpulan.

Untuk mencari nilai  $d_l$  dan  $d_u$  menggunakan tabel Durbin Watson dengan rumus, sebagai berikut:

$K$  = jumlah variabel independen atau variabel  $X$ .

$N$  = jumlah responden.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini. Peneliti perlu menggunakan Uji Heteroskedastisitas dengan uji glejser. Pengujian dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolute residual. Residual adalah selisih antara nilai variabel Y dengan nilai variabel Y yang diprediksi dan absolute adalah nilai mutlaknya (nilai positif semua) (MARDIATMOKO, 2020). Dasar pengambilan uji heteroskedastisitas glejser. Jika nilai signifikansi (sig) antar variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### 3.5.5 Uji Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan perluasan dari analisis korelasi sederhana. Dalam analisis korelasi berganda bertujuan untuk mengetahui bagaimana derajat hubungan antara beberapa variabel independen dengan variabel dependent secara bersama-sama.

Dasar pengambilan keputusan korelasi berganda:

- Jika nilai signifikansi F *change* lebih kecil < dari 0,05, maka berkorelasi.
- Jika nilai signifikansi F *change* lebih besar > dari 0,05, maka tidak berkorelasi.

Untuk menganalisis data tentang hubungan penggunaan media gambar, dan untuk menggunakan apakah variabel X dengan variabel Y terdapat hubungan yang signifikan, maka peneliti menggunakan rumus korelasi *Product Moment*:

$$R_{Y.12} = \sqrt{\frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}}$$

Sumber: Dwi Priyanto, 2014

Untuk melihat pedoman derajat hubungan analisis korelasi, sebagai berikut:

- Nilai *pearson correlation* 0,00 – 0,20 = tidak ada korelasi
- Nilai *pearson correlation* 0,21 – 0,40 = korelasi lemah
- Nilai *pearson correlation* 0,41 – 0,60 = korelasi sedang
- Nilai *pearson correlation* 0,61 – 0,80 = korelasi kuat
- Nilai *pearson correlation* 0,81 – 1,00 = korelasi sempurna.

### 3.5.6 Uji Kelayakan Model

#### 1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah model yang dianalisis memiliki kelayakan model yang tinggi, yaitu H. Variabel yang digunakan oleh model dapat menjelaskan fenomena yang dianalisis. Uji F- test sebagai berikut:

- Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  atau  $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$  maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  atau  $f \text{ hitung} < f \text{ tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

#### 2. Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Ghozali menyampaikan bahwa Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model summary<sup>b</sup> dan tertulis *R square*. Namun untuk regresi linier berganda sebaliknya menggunakan *R square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *adjusted R square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

Dalam kenyataan nilai *adjusted R square* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R square* ( $R^2$ ) negatif, maka nilai *adjusted R square* ( $R^2$ ) dianggap nol (Duli, 2019).

### 3. Uji Hipotesis (Uji T)

Pengujian hipotesis adalah suatu metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data baik dari eksperimen terkontrol maupun observasi (tidak terkontrol). Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t, yang menguji secara individual setiap variabel independen (X) untuk hubungan yang signifikan dengan variabel dependen (Y).

(Duli, 2019) mengemukakan uji-t pada dasarnya menunjukkan sejauh mana variabel penjelas atau variabel bebas secara individual memiliki pengaruh terhadap penjelasan variabel terikat. Para peneliti menggunakan kriteria test berikut sebagai dasar untuk keputusan mereka:

- Apabila tingkat signifikansi  $< \alpha$  (0,05), maka artinya variabel independen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen.
- Apabila tingkat signifikansi  $> \alpha$  (0,05), maka artinya variabel independen tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Berarti komitmen organisasi dan budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Berarti komitmen organisasi dan budaya organisasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.